

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MATERI PESAWAT SEDERHANA  
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *EXAMPLES NON  
EXAMPLES* PADA SISWA KELAS V  
SDN JEMBAYAT 01**

**Daryono**

SD Negeri Jembayat 01, Kec.Margasari, Kab Tegal

*Email* : [roydaryono71@gmail.com](mailto:roydaryono71@gmail.com)

**Abstrak:** Latar belakang penelitian ini adalah hasil belajar IPA materi pesawat sederhana kelas 5 SDN Jembayat 01 rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap bahwa penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples* dapat meningkatkan hasil belajar siswa IPA materi pesawat sederhana pada siswa kelas 5 SDN Jembayat 01. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Analisis datanya menggunakan deskriptif kuantitatif. Obyek tindakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa.. Subyek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri Jembayat 01. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran *Examples Non Examples* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus 1 mencapai 67,73 dan pada siklus 2 mencapai 74,77 naik sebesar 16 %. Ketuntasan klasikal siklus 1 mencapai 59,09 % siklus 2 mencapai 81,82% naik sebesar 22,73%. Kesimpulan Melalui model pembelajaran *Examples Non Examples* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, *Examples Non Examples*

**Abstract:** The background of this research is the low of the result of learning IPA in subject material simple plane in the grade 5 of SDN Jembayat 01. The purpose of this research is to reveal that the application of learning models *Examples Non Examples* can improve the student learning outcomes in subject IPA material simple plane on the grade 5 of SDN Jembayat 01. This study used Classroom Action Research method. The data collection used tests and observations. The data analysis used quantitative descriptive. The Object of action in this research is the result of student learning. The subject of this research is the students of grade V SD Negeri Jembayat 01. The results of this research showed that through the model of *Examples Non Examples* can improve student learning outcomes. The average value of student learning outcomes in cycle 1 reached 67.73 and in cycle 2 reached 74.77 up by 16%. Classical completeness of cycle 1 reached 59.09% cycle 2 reached 81.82% up by 22.73%. Thus, can proven that learning through *Examples Non Examples* model can improve the student learning outcomes.

**Keywords:** Learning Outcomes, *Examples Non Examples*

## **PENDAHULUAN**

Kegiatan belajar mengajar merupakan proses pendidikan disekolah. Hal ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa selaku peserta didik. Peningkatan hasil belajar adalah suatu

upaya maksimal dalam diri manusia untuk menunjang proses pendidikannya. Siswa sebagai peserta didik yang dinamis menempati posisi penting dalam proses belajarnya, karena keberhasilan siswa dalam hasil belajarnya akan memberikan kebahagiaan dan kepuasan yang lebih pada dirinya.

Sedangkan hasil belajar itu sendiri merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perilaku tersebut bergantung pada yang dipelajari oleh siswa. Oleh karena itu, apabila siswa mempelajari pengetahuan tentang konsep, perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan konsep. Dalam pembelajaran, perubahan perilaku yang harus dicapai oleh siswa setelah melaksanakan aktivitas belajar dirumuskan dalam tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan deskripsi tentang perubahan perilaku yang diinginkan atau deskripsi produk yang menunjukkan bahwa telah terjadi proses belajar.

Kenyataan yang ditemui di sekolah banyak terdapat masalah- masalah yang sering muncul di dalam kelas diantaranya, minimnya metode dan model yang digunakan pendidik sehingga membuat hasil belajar siswa mayoritas rendah, kurangnya guru dalam memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya sehingga sebagian besar siswa tidak aktif didalam kelas hanya siswa tertentu yang aktif didalam kelas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru dengan siswa Kelas V semester II SD Negeri Jembayat 01 Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal, ketika proses pembelajaran berlangsung diperoleh data kurang memuaskan yaitu masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, serta kurangnya aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai KKM 70, dengan jumlah siswa 22 anak yang mendapat nilai 70 ke atas hanya 8 siswa (36,4%), sedangkan 14 siswa (63,6%) mendapat nilai kurang dari 70, sehingga hasil belajar siswa di bawah KKM.

Faktor-faktor penyebabnya antara lain siswa kurang mengerti dalam mengerjakan soal-soal yang sulit, sehingga siswa beranggapan ilmu pengetahuan alam pelajaran yang sulit. Selain itu model pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik sehingga siswa sulit untuk memahami materi, interaksi guru dengan siswa kurang baik, dan kurangnya keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Hal ini mengakibatkan kurang efektifnya proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas maka perlu upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sebagai alternatif pemecahan masalah perlu adanya pembaharuan, dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih aktif, kreatif dan

inovatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model yang memungkinkan pembelajaran bersifat aktif, kreatif, dan inovatif. *Examples Non Examples* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan media gambar dalam penyampaian materi pembelajaran bertujuan mendorong siswa untuk belajar berpikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disajikan.

Berikut langkah-langkah kegiatan pembelajarannya *Examples Non Examples* menurut TIM Panitia Pendidikan dan Latihan Profesi Guru Universitas Pakuan (2010:239) adalah sebagai berikut:

1. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2. Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui Proyektor.
3. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada peserta didik untuk memperlihatkan atau menganalisa gambar.
4. Melalui diskusi kelompok 2-3 peserta didik, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas.
5. Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya.
6. Mulai dari komentar/hasil diskusi peserta didik, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.

Kelebihan dari model *Examples Non Examples*, yaitu: siswa lebih kritis dalam menganalisis gambar, siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya. sedangkan kekurangannya, yaitu tidak semua materi dapat disajikan dalam bentuk gambar dan memakan waktu yang lama.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam penerapan model pembelajaran kooperatif *Examples Non Examples* untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam di kelas V semester II Sekolah Dasar Negeri Jembayat 01 Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal tahun pelajaran 2015/2016.

*Sedangkan tujuan* penelitian ini adalah untuk mengungkap bahwa penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap model pembelajaran kooperatif *Examples Non Examples*, yang dilakukan oleh Saritun pada tahun 2012 yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* Melalui Penggunaan Alat Peraga Kerangka Manusia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Rangka Manusia Dan Fungsinya Pada Siswa Kelas IV Semester 1 SD Negeri 03

Kejene Pemalang Tahun Pelajaran 2011/2012”. Penelitian tersebut menggunakan metode prosedur penelitian tindakan kelas.

### **Model Pembelajaran Kooperatif**

Model pembelajaran kooperatif dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif Menurut Suyatno (2009: 51) adalah sebagai kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerjasama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri. Menurut Sanjaya dalam Asep Herry Hernawan (2007: 241) bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen).

### **Model Pembelajaran Kooperatif *Examples Non Examples***

Menurut Isjoni (2009:56) model pembelajaran kooperatif Examples Non Examples adalah metode yang menggunakan media gambar dalam penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan mendorong siswa untuk belajar berfikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disajikan.

Sedangkan menurut Iru dan Arihi (2012:66) Tipe Examples Non Examples adalah model pembelajaran kooperatif yang menggunakan gambar sebagai media atau alat peraga untuk mempermudah guru dalam menjelaskan materi pembelajaran. Media gambar merupakan salah satu alat peraga yang digunakan dalam proses pembelajaran agar siswa lebih termotivasi dalam belajar dan dapat menegembangkan pola pikirnya dari gambar yang disajikan oleh guru. Gambar-gambar tersebut pastinya disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Hary Kurniadi (2010:1) menyatakan bahwa model pembelajaran examples non examples atau juga biasa disebut examples and non-examples merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Penggunaan media gambar ini disusun dan dirancang agar anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk diskripsi singkat mengenai apa yang ada didalam gambar.

Model pembelajaran Examples Non Examples tidak jauh berbeda dengan model pembelajaran kooperatif yang lain, yang membentuk kelompok-kelompok dan mengutamakan kerja sama antara anggota kelompok tersebut.

Melalui model pembelajaran Examples Non Examples siswa diharapkan dapat mengerti materi pelajaran dengan menganalisis contoh-contoh gambar yang ditampilkan oleh guru. Dan hasil dari analisis tersebut dapat diuraikan atau didemonstrasikan di depan kelas.

Jadi, examples memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang sedang dibahas, sedangkan non-examples memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas. Dengan memusatkan perhatian siswa terhadap examples dan non-examples diharapkan akan dapat mendorong siswa untuk menuju pemahaman yang lebih dalam mengenai materi yang ada.

### **Hasil Belajar**

Menurut Hamalik (2001:159) bahwa hasil belajar menunjukkan kepada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa. Menurut Nasution (2006: 36) hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar mengajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru.

Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002: 36) hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru. Selanjutnya menurut Sudjana (2000:3) hasil belajar adalah mencerminkan tujuan pada tingkat tertentu yang berhasil dicapai oleh anak didik yang dinyatakan dengan angka atau huruf. Hasil belajar yang dimaksudkan tidak lain adalah nilai kemampuan siswa setelah evaluasi diberikan sebagai perwujudan dari upaya yang telah dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung.

### **METODE PENELITIAN**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Jembayat 01 semester II tahun pelajaran 2015/2016 dengan jumlah 22 siswa, terdiri dari 10 laki-laki dan 12 perempuan. yang dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2015/2016 dimulai sejak tanggal 1 Februari 2016 sampai dengan 31 Mei 2016. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes dan metode observasi.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua teknik yaitu deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data nilai dari hasil belajar siswa. Setiap siswa pada akhir siklus dites dengan bentuk soal isian Norma penilaian dalam penelitian ini yaitu setiap nomor diberi skor dengan jumlah skor maksimal 10 dan apabila salah diberi skor 0. Hasil tes dianalisis dengan menentukan nilai terendah, tertinggi, dan rata-rata ketuntasan klasikal.

Penelitian dikatakan berhasil apabila dalam pembelajaran IPA materi pesawat sederhana melalui model *Examples Non Examples* menunjukkan sekurang-kurangnya nilai rata-rata siswa mencapai 70 dan ketuntasan belajar klasikal 70% dengan KKM 70.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil tes sebelum tindakan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi Pesawat Sederhana diperoleh nilai rata – rata siswa mencapai 61,82 sedangkan indikator keberhasilan penelitian adalah apabila siswa mencapai nilai 70. Sehingga nilai yang diperoleh siswa pada kondisi awal hasil belajar masih jauh dari indikator keberhasilan.

Nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 80 dan hanya dicapai oleh beberapa siswa. Sedangkan nilai terendah yang dicapai siswa adalah 40. Sehingga rentang nilainya adalah 40 dengan jumlah nilai 1.360. Jumlah siswa yang tuntas 8 siswa dan yang belum tuntas 14 siswa. Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi Pesawat Sederhana masih rendah.

Secara konkrit penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dimana tiap siklus terdiri dari 4 tahap sebagai berikut: 1. Perencanaan, 2. Pelaksanaan, 3. Pengamatan, dan 4. Refleksi. Setiap siklus terdiri dari 3 pertemuan. Apabila siklus 1 belum berhasil maka akan diteruskan dengan siklus 2 dan seterusnya. Jika pada akhir siklus 2 indikator keberhasilan telah tercapai maka tindakan dihentikan dan penelitian dinyatakan berhasil dan telah selesai.

Data hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan ulangan harian pada siklus I diperoleh rata – rata nilai tes formatif adalah 67,73. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum siswa lebih aktif, bergairah, dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran melalui model *examples non examples*. Namun masih ada 9 siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi Pesawat Sederhana. Hal ini berarti baru 13 siswa (59,09 %) yang tuntas pada pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada materi Pesawat Sederhana. Perolehan ini belum mencapai indikator

keberhasilan yang ditetapkan yaitu 70 % dan siswa tuntas dengan KKM 70. Nilai rata – rata baru mencapai 67,73 dan belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan peneliti yaitu 70. Hal ini disebabkan karena siswa yang masih malu untuk berdiskusi, siswa masih canggung dengan model pembelajaran yang diterapkan sehingga siswa masih merasa asing, selain itu penggunaan alat peraga belum digunakan secara maksimal. Nilai tertinggi dalam siklus I mencapai 90 sedangkan nilai terendah 55. Ada peningkatan dari kondisi awal. Sedangkan rentang nilai mencapai 35.

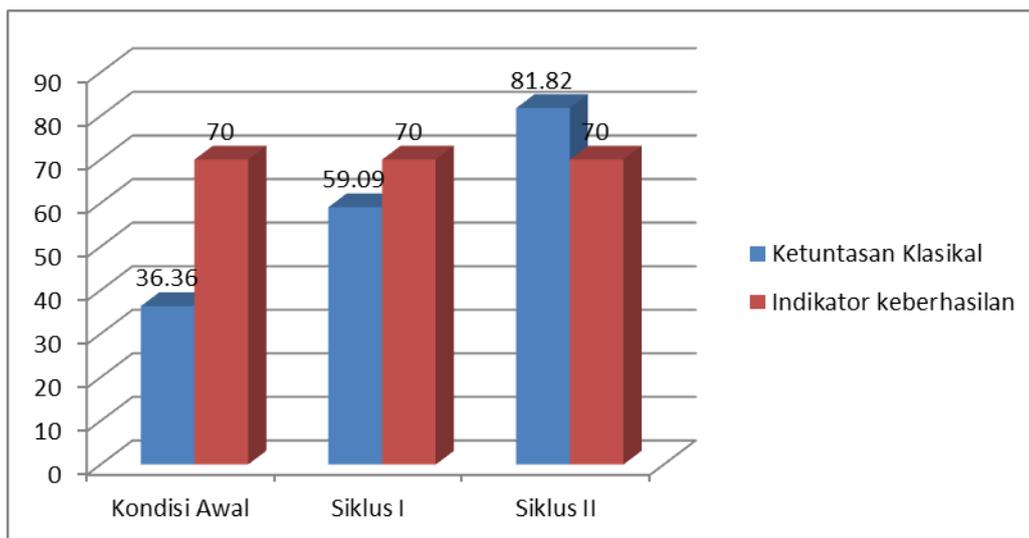
Siklus II dilaksanakan dengan berpedoman pada hasil refleksi yang sudah diperbaiki pada siklus I. Perbaikan yang berupa dasar pembelajaran dituangkan dalam RPP siklus II. Adapun perbaikan kelompok diskusi dengan cara memperkecil anggota kelompok yaitu yang semula 5-6 siswa menjadi 4-5 siswa. Selain itu juga menyeimbangkan kesetaraan gender.

Penyampaian materi menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples*, yaitu dengan penjelasan secara garis besar tentang Pesawat sederhana, membentuk kelompok diskusi dengan anggota kelompok kecil 4-5 siswa, guru memberi tugas kelompok dengan mengisi LKS dengan memperhatikan alat peraga tentang gambar alat-alat Pesawat Sederhana, siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok ke depan kelas sedangkan siswa yang lain menanggapi, selanjutnya guru memberi kuis atau pertanyaan perorangan untuk mengetes kemampuan siswa menangkap pelajaran. Setelah itu guru memberikan penghargaan kepada siswa atau kelompok yang terbaik. Di akhir pelajaran guru memberi kesimpulan tentang apa yang diajarkan serta menginformasikan kegiatan yang akan datang.

Hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan ulangan harian pada siklus II terlihat bahwa nilai rata-rata ulangan harian mencapai 74,77 jika dibanding dengan hasil belajar pada siklus I dengan nilai rata-rata ulangan harian sebesar 67,73 telah terjadi peningkatan sebesar 7,04 point atau 10,39 %. Sedangkan tingkat ketuntasan klasikal pada siklus II ini telah mencapai 81,82 % jika dibandingkan dengan tingkat ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 59,09 %, telah mengalami kenaikan sebesar 22,73 point atau 38,47 %. Nilai rata-rata tersebut telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti sebesar 70, sedangkan prosentase ketuntasan klasikal juga telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti yaitu 70 % . Siswa yang memperoleh nilai 60 sebanyak 4 anak atau 18,2 %, siswa yang memperoleh nilai 70 sebanyak 11 anak atau 50 %, siswa yang telah mencapai nilai 80 sebanyak 4 anak atau 18,2 %, siswa yang telah mencapai nilai

90 sebanyak 1 anak atau 4,5 %, siswa yang telah mencapai nilai 100 sebanyak 2 siswa atau 9,1 %. Rentang nilai pada siklus II sebesar 40.

Nilai rata-rata pada kondisi awal mencapai 61,82; pada siklus I meningkat menjadi 67,73, dan pada siklus II menjadi 74,77 telah terjadi peningkatan nilai rata-rata dari kondisi awal ke siklus I meningkat 5,91 point atau 9,56 %, dari siklus I ke siklus II meningkat 7,04 point atau 10,39 %. Nilai rata-rata siklus II sebesar 74,77 telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan peneliti yaitu 70 dengan KKM 70.



Gambar 1. Diagram Ketuntasan Belajar Klasikal

Berdasarkan data nilai dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan ketuntasan belajar dari 59,09% menjadi 81,82 % naik sebesar 22,73 % pada siklus II ketuntasan belajar klasikal mencapai 81,82 % telah melampaui indikator keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti yakni 70 %.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini sebagaimana dipaparkan di atas, dengan membandingkan kemajuan yang telah dicapai dari kondisi awal, siklus I, dan siklus II, dan membandingkan kondisi akhir siklus II dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti, ternyata penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples* dengan kelompok kecil antara 4-5 siswa dengan menggunakan alat peraga Pesawat Sederhana. Selain itu dengan penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples* tersebut ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi Pesawat Sederhana. Hal tersebut terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebagai berikut: nilai rata-rata

kelas dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 7,04 point atau 10,39 %, nilai rata-rata pada kondisi akhir siklus II mencapai 74,77 telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan peneliti yaitu 70, besarnya peningkatan ketuntasan belajar klasikal dari siklus I ke siklus II adalah 22,73 %. Ketuntasan belajar klasikal yang dicapai pada kondisi akhir siklus II mencapai 81,82 % telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan peneliti yaitu 70 %.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta dan Depdikbud.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Robert. E Slavin. 2010. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Setyawan, Dodik Heru. 2011. *Pengertian dan Manfaat Metode Exampe non Example*. <http://zonainfosemua.blogspot.co.id/2011/01/pengertian-dan-manfaat-metode-example.html>. 16 Februari 2016.
- Suryanto, Adi, dkk. 2009. *Evaluasi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Trianto. 2010. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Winataputra, Udin S. 2001. *Strategi belajar Mengajar IPA*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas terbuka.